

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas bisnis selalu dihadapkan pada tantangan untuk memaksimalkan keuntungan dan memastikan kelangsungan operasionalnya dalam lingkungan yang penuh persaingan. Salah satu komponen yang harus dipatuhi dalam operasional perusahaan adalah kewajiban membayar pajak (Anggraini dkk., 2020). Meskipun pajak merupakan kontribusi utama dalam pembangunan negara, hal ini seringkali dianggap sebagai bagian dari beban operasional yang menekan tingkat profitabilitas perusahaan (Rheny Afriana Hanif dkk., 2023). Meskipun kewajiban membayar pajak tidak dapat dihindari, perusahaan memiliki ruang untuk menyusun strategi pajak yang mampu menekan tanggungan fiskal nya secara legal, dengan menurunkan jumlah keajiban pajak melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Puspita & Febrianti, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Harjito, 2022), penghindaran pajak menggambarkan tindakan yang diambil perusahaan guna mengoptimalkan kewajiban pajaknya melalui pemanfaatan peluang atau celah yang ada dalam sistem pajak yang legal, tanpa melanggar hukum atau ketentuan yang berlaku.

Dalam penelitian (Yuliawati & Sutrisno, 2021), strategi penghindaran pajak ini sering digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan keuntungan bersih melalui kewajiban pajak terutang dengan tujuan mempertahankan lebih banyak modal atau dana yang tersedia untuk reinvestasi, serta ekspansi bisnis. Meskipun penghindaran pajak dianggap sah, penghindaran pajak yang terlalu agresif dapat menimbulkan persepsi negatif dari berbagai pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah dan masyarakat. Kondisi ini dapat merusak reputasi perusahaan dan menyebabkan kerugian jangka panjang (Puspita & Harto, 2014). (Panjalusman dkk., 2018) menyatakan bahwa variasi tarif pajak di berbagai negara juga semakin memotivasi perusahaan untuk

mengembangkan pendekatan strategis untuk pembayaran pajak perusahaan. Selain itu, perusahaan besar yang ingin mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha untuk meminimalisir beban pajak melalui skema-skema yang sah secara hukum, seperti memanfaatkan perusahaan cangkang di negara dengan tarif pajak rendah (Hidayat, 2018). Fenomena tercermin pada perusahaan yang berada di bawah kendali British American Tobacco (BAT). Melalui entitas lokalnya, PT Bentoel Internasional Investama, BAT diduga memanfaatkan skema pengalihan pendapatan lintas negara yang berpotensi mengurangi keajiban pajak di Indonesia. Berdasarkan estimasi, praktik tersebut dapat menimbulkan kerugian negara mencapai US\$ 14 juta setiap tahunnya, antara lain melalui mekanisme pinjaman antar perusahaan yang berfungsi sebagai saran pemindahan laba ke yuridiksi lain (Umar & Hertati, 2023). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya memperketat regulasi penghindaran pajak, salah satunya melalui penerapan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang bertujuan untuk menutup celah-celah yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghindari pajak (Siregar & Widyawati, 2016).

Dalam memenuhi kewajiban pajaknya, perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on assets*. Ukuran mengacu pada suatu indikator atau parameter yang digunakan untuk mengelompokkan entitas bisnis ke dalam klasifikasi skala besar maupun skala kecil (Faradiza, 2019). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) menyatakan bahwa skala perusahaan yang besar umumnya disertai sumber daya yang lebih luas untuk merancang kebijakan pajak yang efisien, termasuk dalam upaya mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, dimensi ukuran perusahaan dipandang sebagai determinan yang berpotensi memengaruhi kecenderungan suatu perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Di samping itu, tingkat *leverage* juga diidentifikasi sebagai variabel lain yang memiliki kontribusi terhadap perilaku penghindaran pajak. *Leverage* merujuk pada proporsi pemanfaatan dana yang bersumber dari utang dalam struktur pendanaan perusahaan (Panjulusman

dkk., 2018). Entitas dengan proporsi *leverage* yang tinggi umumnya menghadapi beban bunga yang besar, yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak karena bunga utang merupakan biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan pajak (Hidayat, 2018). Dengan demikian, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung menggunakan utang sebagai strategi penghindaran pajak yang sah (Prasetya & Muid, 2022). Peningkatan proporsi utang dalam struktur modal akan memperbesar peluang perusahaan untuk mengurangi kewajibannya melalui pengurangan beban bunga (Ariska dkk., 2020). Tingkat *Return on Assets* (ROA) turut menjadi variabel yang meengaruhi praktik penghindaran pajak, dimana ROA mempresentasikan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan (Hendrani dkk., 2022). Tinggi nya nilai *return on assets* pada suatu perusahaan mencerminkan bahwa mereka mampu memperoleh laba yang lebih besar dari aset yang dimiliki. Kondisi ini berimplikasi pada potensi beban pajak yang lebih besar, mengingat peningkatan keuntungan akan dikenakan tarif pajak yang lebih tinggi. Akibatnya, tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan mendorong insentif yang kuat untuk melakukan strategi penghindaran pajak sebagai cara meminimalkan beban kewajiban. Mereka dapat memanfaatkan berbagai teknik, seperti penggeseran laba ke memasukkan tarif pajak yang lebih rendah atau penggunaan insentif pajak yang tersedia (Sari & Marsono, 2020).

Namun tingkat keefektifan kebijakan ini akan sangat bergantung pada konsistensi perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan, dimana perusahaan perlu mengembangkan pendekatan yang strategis dalam pengelolaan bisnisnya, salah satunya dengan strategi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan (Zahrani dkk., 2024). Menurut (Higgins dkk., 2015), strategi bisnis adalah pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan manajerial dengan merencanakan langkah-langkah yang efektif agar perusahaan tetap relevan dan kompetitif di pasar. Pilihan strategi yang diambil oleh perusahaan akan memengaruhi berbagai aspek operasional dan pengambilan keputusan, karena

setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen harus konsisten dengan arah strategis yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan operasional, dari produksi hingga pemasaran akan dipengaruhi oleh strategi yang dipilih, sehingga setiap tindakan dan transaksi perusahaan perlu disesuaikan untuk mendukung implementasi strategi yang telah ditentukan.

Melalui penelitiannya, (Higgins dkk., 2015) mengidentifikasi hubungan antara strategi bisnis yang dijalankan perusahaan dan praktik penghindaran pajak. Temuan mereka mengungkap bahwa strategi *prospector* pada perusahaan sering kali diikuti dengan kecenderungan melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang mengadopsi strategi *defender*. Perusahaan *prospector* sering memilih untuk mengalihkan operasi mereka ke yuridiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah. (Higgins dkk., 2015) mengemukakan bahwa pilihan strategi bisnis suatu perusahaan tidak hanya berdampak pada intensitas praktik penghindaran pajak, tetapi juga berkorelasi dengan tingkat agresivitas pajak yang dijalankan. Dalam hal persaingan yang ketat, perusahaan cenderung menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas penghindaran pajak. Sejalan dengan hal tersebut, (Faradiza, 2019) mengidentifikasi bahwa perusahaan yang mengadopsi strategi *prospector* menunjukkan keterlibatan lebih tinggi dalam praktik penghindaran pajak dibandingkan perusahaan dengan strategi *defender*. Namun, penelitian (Harianto, 2020) menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berdampak signifikan pada praktik penghindaran pajak. Hal ini berarti perusahaan akan mampu membayar pajak sesuai jumlah yang ditentukan, terlepas dari strategi bisnis yang dipilih.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Amanati & Arifa, 2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan strategi *prospector* biasanya mengandalkan kapabilitas dinamis dan kepekaan terhadap peluang pasar sehingga mendorong mereka untuk terus berinovasi dan menghasilkan produk baru. Orientasi jangka panjang dan fokus pada pengembangan masa depan membuat perusahaan *prospector* lebih memahami pentingnya aspek lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa

kebijakan lingkungan yang proaktif dapat membuka peluang strategis yang lebih menguntungkan bagi perusahaan di masa depan. Di sisi lain, perusahaan dengan strategi *defender* umumnya memiliki kecenderungan menghindari risiko dan ketidakpastian. Sehingga mereka mengurangi investasi pada aktivitas penelitian dan pengembangan serta lebih memusatkan perhatian pada penciptaan harga yang kompetitif. Kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan juga membawa biaya tambahan di luar operasi inti perusahaan, sehingga faktor biaya menjadi pertimbangan penting dalam menentukan keterlibatan aktif perusahaan terhadap lingkungan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Firmansyah & Estutik, 2020) dalam penelitian tersebut, kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan cenderung berupaya menjaga citra positif di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan tingkat kinerja lingkungan yang baik biasanya menghindari penerapan strategi penghindaran pajak yang bersifat agresif, karena mereka sadar bahwa praktik tersebut dapat merusak citra mereka sebagai entitas yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, perusahaan yang menunjukkan komitmen lebih besar terhadap keberlanjutan lingkungan, semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang berisiko merugikan reputasi perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Souguir dkk., 2024) yang menemukan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan penghindaran pajak yang berbeda dari pandangan umum bahwa dorongan keberlanjutan melalui insentif pajak dapat mengurangi praktik penghindaran pajak. (Souguir dkk., 2024) menyatakan bahwa untuk mendukung keberlanjutan, banyak negara memberikan dorongan kepada perusahaan untuk meningkatkan komitmen mereka terhadap lingkungan dengan menyediakan berbagai insentif, terutama dalam bentuk manfaat pajak seperti kredit pajak atau pengurangan pajak. Dalam

hal ini, perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dapat memperoleh kredit pajak, sementara perusahaan yang menerapkan praktik bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memenuhi standar pelaporan Emisi Gas Rumah Kaca (Emisi GRK) dapat menikmati pengurangan pajak. Insentif ini bertujuan untuk mempercepat transisi menuju ekonomi rendah karbon, mendorong inovasi berkelanjutan, dan meningkatkan kinerja lingkungan. Dengan memanfaatkan insentif pajak ini, perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungannya, yang pada gilirannya dapat mengurangi motivasi untuk melakukan penghindaran pajak. Perubahan ini juga berpotensi memengaruhi strategi perpajakan perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini melakukan pengujian kembali antara variabel yang telah diteliti sebelumnya oleh (Faradiza, 2019) yaitu Strategi Bisnis dan Penghindaran Pajak. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menambahkan *Environmental Performance* sebagai variabel intervening. Dengan menambahkan *Environmental Performance* sebagai variabel intervening, penelitian ini bertujuan untuk mengkesplorasi bagaimana perusahaan dengan komitmen tinggi terhadap keinginan dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak mereka. Kinerja lingkungan yang baik diharapkan dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang agresif, karena mereka cenderung lebih memperhatikan reputasi dan legitimasi di mata pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini juga berfokus pada dua strategi utama yaitu *prospector* dan *defender*, karena keduanya merepresentasikan pendekatan yang bertolak belakang dalam spektrum strategi bisnis.

Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel lain yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return On Asset* (ROA), dan *Leverage* (LEV) sebagai variabel kontrol. Selain itu objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Basic Material*, dan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Pemilihan sektor *consumer non-cyclicals* didasarkan pada stabilitas karakteristiknya yang memungkinkan pengukuran

penghindaran pajak yang lebih konsisten, sedangkan sektor *basic material* dan energi dipilih karena keduanya memiliki dampak signifikan terhadap isu-isu lingkungan. Variasi dalam strategi bisnis yang diterapkan di ketiga sektor ini memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami bagaimana pendekatan yang berbeda dapat memengaruhi penghindaran pajak, serta bagaimana kinerja lingkungan berperan dalam hubungan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Environmental Performance* Sebagai Variabel Intervening**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap *Environmental Performance*?
4. Apakah *Environmental Performance* dapat memediasi Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menganalisis Strategi Bisnis terhadap *Environmental Performance*.
4. Untuk menganalisis *Environmental Performance* dapat memediasi Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi terkait hubungan antara strategi bisnis dan *tax avoidance* serta peran kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi melalui perspektif teori agensi yang menyoroti adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, serta legitimasi yang menunjukkan peran kinerja lingkungan dalam menjaga citra perusahaan meskipun terlibat dalam penghindaran pajak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi wawasan bagi para manajer dan pemimpin perusahaan dalam memformulasikan strategi bisnis yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dengan memahami hubungan antara strategi bisnis, *tax avoidance*, dan *environmental performance*, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan.

- b. Bagi eksternal perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dengan mempertimbangkan aspek Strategi Bisnis, *Tax Avoidance*, dan *Environmental Performance*, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat serta memilih perusahaan yang menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara lingkungan.

- c. Bagi akademisi

Diharapkan dapat memperkaya wawasan pembaca serta menjadi referensi dan bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya di masa

mendatang, khususnya bagi yang ingin melakukan studi dengan topik serupa.

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Untuk memberikan batasan yang jelas pada penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Basic Material*, dan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan cakupan waktu yang terbatas pada periode 2021 hingga 2023.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup yang hanya dianalisis pada Strategi Bisnis sebagai variabel yang memengaruhi *Tax Avoidance*, dengan *Environmental Performance* dipertimbangkan sebagai variabel intervening. Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel lain seperti Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return On Asset* (ROA), dan *Leverage* (LEV) sebagai variabel kontrol.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas arah dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan, disusun sistematika penulisan yang memuat uraian mengenai isi dari setiap bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan *tax avoidance*, strategi bisnis, dan *environmental performance*, serta mencakup perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, perbedaan penelitian yang dilakukan dengan studi sebelumnya, manfaat peneliti bagi perusahaan, investor, peneliti dan akademi, ruang lingkup atau pembatasan masalah

dari hasil skripsi ini, serta sistematika penulisan yang memaparkan gambaran singkat mengenai kerangka penyusunan skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori relevan terkait topik penelitian. Diantaranya, Teori Keagenan yang membahas hubungan antara prinsipal dan agen, serta Teori Legitimasi, yang menyoroti pentingnya perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui tindakan yang sejalan dengan norma dan nilai yang berlaku. Selain itu, bab ini juga mencakup ulasan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, pemaparan kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis yang dikembangkan berdasarkan temuan-temuan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, termasuk penjelasan mengenai populasi dan sampel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional setiap variabel beserta cara pengukurannya, serta teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan uraian hasil penelitian yang mencakup faktor-faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, serta analisis data dan pembahasan terhadap temuan yang diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan dari temuan penelitian beserta saran yang diharapkan berguna sebagai masukan untuk studi di masa depan.